

Earnings Management as an Intervening Variable to The Effect of Profitability, Related Party Transactions on Tax Aggressiveness [Intervening Manajemen Laba Pada Pengaruh Profitabilitas, *Related Party Transaction* Terhadap Agresivitas Pajak]

Fadhilah Amalya Rohma¹⁾, Eny Maryanti^{*:2)}

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of profitability and earnings management on tax aggressiveness, the effect of related party transactions and earnings management on tax aggressiveness, the effect of profitability on tax aggressiveness with earnings management as an intervening variable, and the effect of related party transactions on tax aggressiveness with earnings management as a variable intervention. The object of this research is the Consumption Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, then the sample is taken through purposive sampling. According to the results of the study, it was found profitability and earning management has an effect on tax aggressiveness, but related party transactions have no effect on tax aggressiveness, profitability and related party transaction has an effect on earnings management, profitability has an effect on tax aggressiveness with earnings management as an intervening variable and related party transactions affect tax aggressiveness with earnings management as an intervening variable.*

Keywords - Profitability; Related Transaction; Tax; Earnings

Abstrak. *Dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak, pengaruh related party transaction dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak, pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, dan pengaruh related party transaction terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Objek pada riset ini adalah Sektor Industri Konsumsi di BEI tahun 2017-2020, kemudian sampel diambil melalui purposive sampling. Sesuai dalam hasil penelitian maka didapatkan: profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi related party transaction tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas dan related party transaction berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening dan related party transaction berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.*

Kata Kunci - Profitabilitas; Related Transaction; Pajak; Laba.

I. PENDAHULUAN

Agresivitas pajak terjadi karena perbedaan kepentingan wajib pajak dan pemerintah. Dalam kegiatan pemerintahan, pajak merupakan pendapatan. Perusahaan yang merupakan wajib pajak, menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan, karena secara tidak langsung pajak akan menghasilkan biaya atau beban bagi perusahaan. Hal itu banyak yang mengarahkan manajemen perusahaan untuk melakukan agresif dalam kebijakan perpajakannya. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan dengan menekan biaya, sehingga perusahaan dapat memberikan pertanggung jawaban terhadap investornya [1].

Tindakan agresif pajak dapat diartikan sebagai tindakan yang dirancang untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dengan perencanaan pajak yang sesuai dimana diklasifikasikan sebagai *tax avoidance* atau tidak di klasifikasikan sebagai *tax evasion* investornya [1]. Jadi dalam melakukan penerapan upaya penghindaran perpajakan terdapat dua cara yaitu secara legal atau *tax avoidance* dan secara tidak legal atau *tax evasion*.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya agresivitas pajak yaitu, profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dari aset yang dikelola [2]. Profitabilitas adalah faktor utama penentu beban pajak, hal ini dikarenakan perusahaan dengan profit lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula. Sebaliknya, pada perusahaan dengan profit rendah maka beban pajak akan lebih rendah. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinda, (2017), penelitian Adiyani & Septanta, (2017), Sari dkk., (2017) serta Susanto,

(2018) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih dkk., (2019) mengungkapkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Azzam & Subekti, (2019) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selain *Profitabilitas*, *Transaksi pihak terkait* atau *related party transaction* juga menjadi perhatian dalam penelitian terkait penghindaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita & Budi, (2021) menyatakan bahwa transaksi dengan pihak berelasi melalui transaksi utang maupun aset secara signifikan mempengaruhi tindakan penghindaran perpajakan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Darma, (2019) mengemukakan hasil bahwa *Related Party Transaction* secara signifikan tidak mempengaruhi penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darma, (2019) transaksi pihak terkait tidak mempengaruhi pengurangan tarif pajak efektif perusahaan.

Agresivitas pajak erat kaitannya dengan manajemen laba, salah satu motivasi manajemen laba adalah beban pajak. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu. Sehingga dapat diprediksikan bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan *income decreasing*. Manajemen laba merupakan metode yang digunakan dalam menyajikan informasi mengenai laba kepada pihak yang berkepentingan yang telah disesuaikan dengan kepentingan perusahaan untuk menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan nominal laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Feryansyah dkk., (2020) pada penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kariimah & Septiowati, (2019) mengemukakan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, penelitian ini mendukung penelitian Henny, (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi barang konsumsi sebagai sampel penelitian, dengan alasan perusahaan sektor industri konsumsi barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur, selain itu sektor industri barang konsumsi adalah saham yang tahan terhadap krisis karena dalam kondisi apapun produk perusahaan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu tujuan Penelitian ini ditulis dengan maksud mengembangkan penelitian Masna (2018), dengan menambahkan *profitabilitas* sebagai variabel independen (X_1). Selain itu penelitian ini ingin bermaksud mengintegrasikan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu untuk mencari informasi terkait dengan ketaatan perusahaan dalam membayar pajak yang diproses dengan *effective tax rate* (ETR). Serta menganalisis kembali faktor pengaruh yang ditimbulkan antara *Profitabilitas* dan *Related Party Transaction* terhadap agresivitas pajak dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis dan menangkap hubungan antar variabel. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif asosiatif [14]. Karena penelitian menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh *Profitabilitas* dan *Related Party Transaction* terhadap agresivitas pajak dengan Manajemen Laba sebagai variabel intervening.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Agresivitas pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 34. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* [15] yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan yaitu:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2020	34
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2020 secara berurutan	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(7)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	17
5	Sampel Keseluruhan	17 x 4 = 68 Laporan Keuangan

Sesuai dengan data diatas perusahaan yang akan dilakukan pengamatan sebagai sampel adalah sebanyak 17 perusahaan sebanyak 4 tahun pengamatan selama tahun 2017-2020 jadi total laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel penelitian adalah 17 dikali 4 tahun pengamatan yaitu 68 laporan keuangan tahunan

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Related Party Transaction*.

Variabel yang mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Indikator yang digunakan dalam penelitian adalah:

Tabel 2. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total Laba sebelum Pajak}}$
2	Profitabilitas (X ₁)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ Return on Asset (ROA) =}$
3	<i>Related Party Transaction</i> (X ₂)	$RPT_{\text{Tutang}} = \frac{\text{Total Utang yang Berelasi}}{\text{Total Liability yang dimiliki Perusahaan}}$
5	Manajemen laba (Z)	$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $NDT_{Ait} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} + \Delta TREC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$ $\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$ $DTA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDT_{Ait}$

Dalam penelitian ini memakai pengujian regresi *partial* atau PLS (*Partial Least Square*) dalam menganalisis ketiga jawaban sementara yang diusulkan pada observasi ini. Setiap jawaban sementara akan diuji memakai aplikasi *SmartPLS* dalam menganalisis korelasi pada variabel. dalam penelitian ini pengukuran PLS (*Partial Least Square*) melalui dua model yaitu *outer model* dan *inner model*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian *Outer Model*

Nilai *loading factor* dari *outer model* dibanding terhadap nilai kritis yaitu sebesar 0,7, kriterianya apabila nilainya melebihi 0.7 maka dinyatakan valid jika kurang dari 0.6 maka model dinyatakan tidak valid dan nilai AVE dinyatakan valid ketika berada diatas titik kritis 0.5. Hasil *Covergent Validity* dapat ditunjukkan pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Convergent Validity*

	X1	X2	Y	Z
Agresivitas Pajak (Y)			1000	
Manajemen Laba (Z)				1000
Profitabilitas (X1)	1000			
<i>Related Party Transaction</i> (X2)		1000		

Sumber: *Output Smart PLS* (2022)

Data dianggap telah memenuhi syarat yaitu nilai *loading faktor* bernilai melebihi 0.7 (>0.7) dan nilai AVE melebihi 0.5 (>0.5). Maka data dari profitabilitas (X₁), *Related Party Transaction* (X₂), Agresivitas Pajak (Y) dan Manajemen laba (Z) memiliki validitas yang baik

Uji *Discriminant validity* dapat dinilai dengan analisis terhadap *Cross Loading* dengan indikator dan konstruksya nilai *Cross Loading* dalam riset ini hasilnya dapat dilihat di Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Diskriminan *Validity Cross Loading*

	X1	X2	Y	Z
Agresivitas Pajak	0.556	0.421	1.000	0.850
Manajemen Laba	0.408	0.418	0.850	1.000
Profitabilitas	1.000	0.336	0.556	0.408
<i>Related Party Transaction</i>	0.336	1.000	0.421	0.418

Sumber :*Output Smart PLS (2022)*

Pada *cross loading* nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator terhadap konstruk lainnya berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *discriminant validity*

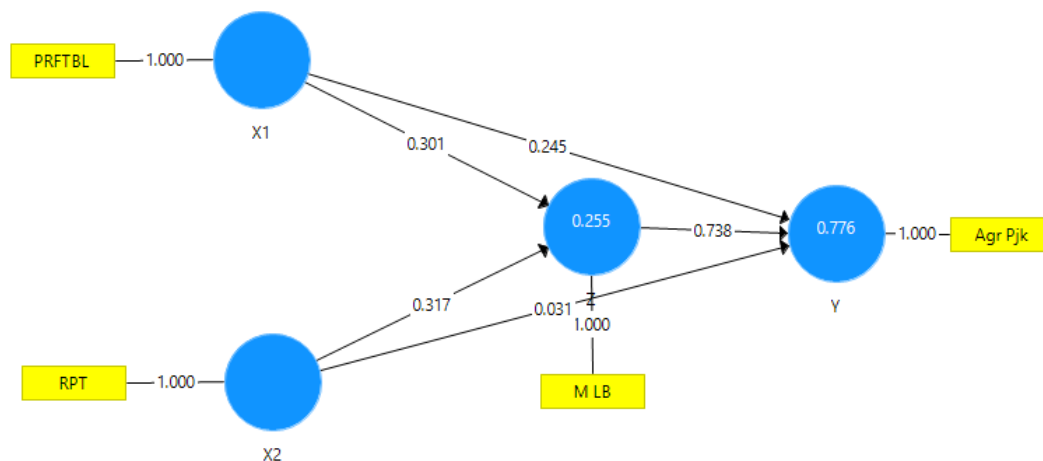
Agar kestabilan dari data dapat diketahui maka uji reliabilitas ini digunakan agar penilaian suatu alat ukur dapat terdeteksi, kemudian hasil nilai dari *cronbachs alpha* yang diperoleh disajikan pada tabel5 di bawah:

Tabel 5.*Cronbach Alpha* dan Reliabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Profitabilitas (X1)	1.000	1.000
<i>Related Party Transaction</i> (X2)	1.000	1.000
Agresivitas Pajak (Y)	1.000	1.000
Manajemen Laba (Z)	1.000	1.000

Sumber :*Output Smart PLS (2022)*

Terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* dan reliabilitas konstruk nilainya melebihi dari nilai 0,7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbachs Alpha* dikatakan reliabel yang artinya bahwa Profitabilitas (X₁), *Related Party Transaction* (X₂), Manajemen laba (Z) dan Agresivitas Pajak (Y) *Modeling* secara struktural dari pengujian *outer model* adalah disajikan pada gambar berikut:

Gambar 1. Model Struktural *Outer Model*

Sumber :*Output Smart PLS (2022)*

B. Pengujian *Inner Model*

Agar hubungan antar *construct* dapat dianalisis maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian *Inner model* dengan analisisnya melalui *R Square*, sebagai berikut:

Tabel 6. *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0.776	0.760

Z	0.255	0.220
---	-------	-------

Sumber :Output Smart PLS (2022)

Nilai dari *R-Square* pada tabel 6 tersebut diatas dari pengaruh profitabilitas, *related party transaction* terhadap agresivitas pajak sebesar 0.760 berarti nilai kontribusi konstruk variabel pengaruh profitabilitas, *related party transaction* terhadap agresivitas pajak sebesar 76% sedangkan 24% dapat dijelaskan oleh konstruk lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan hipotesis ini diuji dengan menganalisis perbandingan nilai signifikansi dari *P value* Jika nilai *P value* melebihi 0,05, Berikut hasil dari nilai *Path Coefficients*:

Tabel 7. *Path Coefficients* dengan *BotstrapingSmart Pls*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.245	0.249	0.102	2.396	0.017
X1 -> Z	0.301	0.285	0.153	1.969	0.049
X2 -> Y	0.031	0.024	0.084	0.369	0.712
X2 -> Z	0.317	0.324	0.141	2.247	0.025
Z -> Y	0.738	0.740	0.077	9.630	0.000

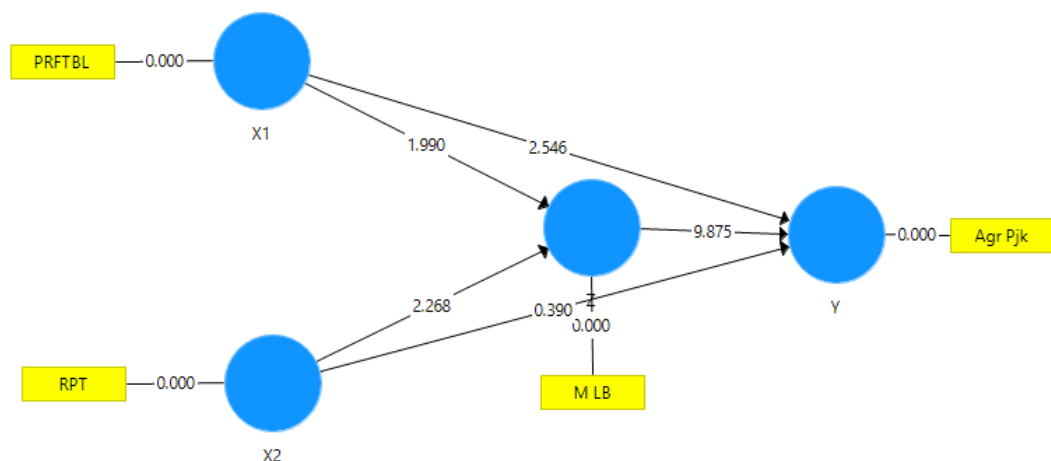
Sumber :Output Smart PLS (2022).

Tabel 8. *Spesifik Indirect* dengan *BootstrappingSmart Pls*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	0.222	0.209	0.113	1.967	0.050
X2 -> Z -> Y	0.234	0.242	0.111	2.100	0.036

Sumber :Output Smart PLS (2022)

Analisis jalur yang dihasilkan dari *path coefficients* dengan *bootstrapping smart pls* adalah:



Gambar 2. Model Struktural *Path Coefficients* Dengan *Bootstrapping*
Sumber :Output Smart Pls (2022)

Konstruk pengujian pengaruh pprofitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak bernilai t statistik pada pengujian bernilai 2.396, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 (T statistic 2.396 > T tabel 1.96) dan nilai *P Value* sebesar 0.017 nilainya kurang dari 0.05 (*P Value* 0.017 < 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pprofitabilitas mampu mempengaruhi Agresivitas Pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” dapat diterima.

Konstruk pengujian *related party transaction* berpengaruh terhadap agresivitas pajak bernilai t statistik pada pengujian bernilai 0.369, dibawah nilai t tabel sebesar 1.96 (t statistic 0.369 < t tabel 1.96) dan nilai P Value sebesar 0.712 nilainya melebihi 0.05 (P Value 0.712 > 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *related party transaction* tidak mampu mempengaruhi terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak” tidak dapat diterima.

Konstruk pengujian profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba bernilai t statistik pada pengujian bernilai 1.969, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 (t statistic 1.969 > t tabel 1.96) dan nilai P Value sebesar 0.049 nilainya kurang dari 0.05 (P Value 0.049 < 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba” dapat diterima.

Konstruk pengujian pengaruh *related party transaction* terhadap manajemen laba bernilai t statistik pada pengujian bernilai 2.247, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 (t statistic 2.247 > t tabel 1.96) dan nilai P Value sebesar 0.025 nilainya kurang dari 0.05 (P Value 0.025 < 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *related party transaction* mampu mempengaruhi manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “*related party transaction* berpengaruh terhadap Manajemen Laba” dapat diterima.

Konstruk pengujian pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak bernilai t statistik pada pengujian bernilai 9.630, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 (t statistic 9.630 > t tabel 1.96) dan nilai P Value sebesar 0.000 nilainya kurang dari 0.05 (P Value 0.000 < 0.05), dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak” dapat diterima.

Konstruk pengujian secara intervening variabel manajemen laba pada pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak bernilai t statistik pada pengujian bernilai 1.967, diatas nilai t tabel sebesar 1.96 (t statistic 1.967 > t tabel 1.96) dan nilai P Value sebesar 0.050 nilainya kurang dari 0.05 (P Value 0.050 < 0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang di intervening variabel manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening” dapat diterima.

Konstruk pengujian secara intervening variabel manajemen laba pada pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak bernilai t statistik pada pengujian bernilai 2.100, diatas nilai t tabel sebesar 1.96 (t statistic 2.100 > t tabel 1.96) dan nilai P Value sebesar 0.036 nilainya kurang dari 0.05 (P Value 0.036 < 0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak yang di intervening variabel manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan “*Related party transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening” dapat diterima.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 2.396, melebihi nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.017 nilainya kurang dari 0.05, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi Agresivitas Pajak. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh [16], yang sama-sama membuktikan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi Agresivitas Pajak, kemudian dalam penelitian oleh [17] dan penelitian oleh [7]. juga mendukung hasil penelitian ini dengan hasil Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, kenaikan profitabilitas mengakibatkan kenaikan ETR hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi tarif pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga tingkat laba perusahaan berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam menjalankan agresivitas perpajakannya. Tinggi rendahnya ROA dapat mempengaruhi ETR (*Effective Taxrate*), menurut penelitian yang dilakukan Surya & Noerlaela, (2016). Meningkatnya profitabilitas berpengaruh terhadap meningkatnya keagresifan perusahaan dalam pajaknya. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih mementingkan keadaan keuangan dan asset yang dimiliki daripada pembayaran pajaknya.

Dari hasil pengujian pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 0.369, kurang dari nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.712 nilainya melebihi dari 0.05, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *related party transaction* tidak mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil dalam riset ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darma, 2019), yang sama sama membuktikan bahwa *Related Party Transaction* tidak mempengaruhi penghindaran pajak, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rosa & Savitri, 2018 juga sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu *related party transaction* tidak mampu mempengaruhi *effective tax rate* (agresivitas pajak), Hasil dalam penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020 adanya *Related Party Transaction* tidak mempengaruhi penghindaran pajak. *Related Party Transaction* merupakan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa,

yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan, dalam penelitian ini transaksi pihak berelasi diukur dengan menggunakan perbandingan antara hutang pihak berelasi dengan total liabilitas (hutang) yang dimiliki perusahaan, dalam riset ini adanya transaksi pihak berelasi tidak dapat memengaruhi agresivitas pajak dikarenakan adanya aktivitas *related party transaction* benar-benar dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memaksimalkan keuntungan bersama kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, sehingga hal ini diharapkan oleh perusahaan dengan adanya aktivitas *related party transaction* tersebut dapat mendorong perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dapat bersama sama mencapai keuntungan karena pada dasarnya tiap perusahaan yang terdapat hubungan tersebut adalah saling membutuhkan sehingga sesuai dengan permasalahan ini *Related Party Transaction* tidak mempengaruhi penghindaran pajak [18].

Dari hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 1.969, lebih dari nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.049 nilainya kurang dari 0.05, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi manajemen laba. Hasil dalam riset ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh [19] yang sama sama membuktikan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi manajemen laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi berdampak terhadap kepercayaan investor karena hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam memprediksi laba dan tingkat risiko investasinya, selain itu profitabilitas yang tinggi juga dapat merugikan perusahaan karena adanya biaya tambahan seperti beban pajak yang harus dikeluarkan lebih banyak dibanding ketika rasio profitabilitas perusahaan sedang menurun. Dengan demikian, manajemen mempunyai motivasi dalam aktivitas manajemen laba. Karina, Ida, Deyson dan Rifky (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas (ROA) mempengaruhi manajemen laba, hal ini didefinisikan bahwa setiap perubahan ROA mempengaruhi manajemen laba, artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari asset akan meningkatkan aktivitas manajemen laba dan sebaliknya.

Dari hasil pengujian pengaruh *related party transaction* terhadap manajemen laba. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 2.247, lebih dari nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.025 nilainya kurang dari 0.05, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *related party transaction* mampu mempengaruhi manajemen laba. Hasil dalam riset ini didukung oleh hasil dalam penelitian oleh [9] dalam penelitian tersebut sama - sama membuktikan bahwa ada pengaruh pengaruh *related party transaction* terhadap manajemen laba, kemudian hasil penelitian oleh [20] dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba, *Related Party Transaction* merupakan hal yang umum dalam lingkup bisnis perusahaan, perusahaan yang merupakan perusahaan keluarga sehingga kepemilikan perusahaan umumnya adalah perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dan anggota keluarga. *Related Party Transaction* dengan manajemen laba dalam penelitian ini pada praktiknya *Related Party Transaction* dapat berjalan efisien dengan cara meminimalkan biaya pada transaksinya, dengan meminimalkan biaya perusahaan dapat memainkan labanya sehingga terdapat pengaruh terhadap manajemen laba [20].

Dari hasil pengujian pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 9.630, lebih dari nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.000 nilainya kurang dari 0.05, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen labamampu mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Feryansyah dkk., (2020) pada penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septiadi dkk., (2017) dan Ellyani, (2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, ini berarti manajer akan melaporkan laba sesuai kebijakan akuntansi dan tidak membesar – besarkan laba yang dilaporkan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun. Manajemen Laba merupakan metode yang digunakan dalam menyajikan informasi mengenai laba kepada pihak yang berkepentingan yang telah disesuaikan dengan kepentingan perusahaan untuk menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan nominal laba perusahaan. Apabila perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka akan berpengaruh pada pajak yang dibayarkan sehingga dapat menjadi permasalahan dalam laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan laba yang telah disesuaikan dengan tujuan perusahaan yaitu meminimalkan beban pajaknya.

Dari hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 1.967, lebih dari nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai P Value sebesar 0.050 nilainya kurang dari 0.05, dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen labamampu memediasi profitabilitas terhadap agresivitas pajak, hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiowati dkk., (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara profitabilitasterhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. Perusahaan berusaha menjaga labanya pada level tertentu untuk menghindari kewajiban perpajakannya dalam rangka menciptakan tujuan utama perusahaan. Profitabilitas adalah alat ukur untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya laba yang diporelax [23]. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Pada perusahaan yang

memiliki laba bersih tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar pajaknya, meskipun demikian pajak merupakan biaya bagi perusahaan sehingga merupakan kelompok kewajiban yang berusaha diminalisir oleh perusahaan. Apabila perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka akan berpengaruh pada pajak yang dibayarkan sehingga dapat menjadi permasalahan dalam laba bersih perusahaan. Oleh karena itu perusahaan cenderung berusaha agar laba terlihat rendah. Dengan demikian perusahaan berusaha menjaga labanya pada level tertentu untuk menghindari kewajiban perpajakannya dalam rangka menciptakan tujuan utama perusahaan (Setiowati dkk, 2021).

Dari hasil pengujian pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Nilai t statistik pada pengujian bernilai 2.100, diatas nilai t tabel sebesar 1.96 dan nilai *P Value* sebesar 0.036 nilainya kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak yang di intervening variabel manajemen laba. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Ellyani, (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara *Related Party Transaction* terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. *Related Party Transaction* yang efisien dapat menguntungkan perusahaan karena rendahnya biaya transaksi yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan dalam melakukan manajemen laba, dengan menurunnya manajemen laba dan tidak membesar – besarkan laba laporan keuangan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun.

IV. SIMPULAN

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas berpengaruh terhadap meningkatnya keagresifan perusahaan dalam pajaknya, artinya jika perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat artinya perusahaan telah mampu menekan pajaknya dengan agresif terhadap pajak sehingga menunjukkan efisiensi pajak.

Related Party Transaction yang diproksikan dengan RPT hutang tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Related Party Transaction* maka tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan agresivitas pajak, ini dikarenakan aktivitas *related party transaction* tersebut agar dapat mendorong perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dapat bersama sama mencapai tujuan perusahaan melalui kemudahan hubungan relasi tersebut tanpa adanya pertimbangan untuk tindakan agresif terhadap pajak.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas terjadi peningkatan maka hal ini akan mempengaruhi manajemen laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi berdampak terhadap kepercayaan investor karena hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam memprediksi laba dan tingkat risiko investasinya.

Related Party Transaction yang diproksikan dengan RPT hutang berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Related Party Transaction* hal ini akan mempengaruhi manajemen laba. Dengan manajemen laba dalam penelitian ini pada praktik *Related Party Transaction* dapat berjalan efisien dengan cara meminimalkan biaya pada transaksinya, dengan meminimalkan biaya perusahaan dapat memainkan labanya sehingga terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen Laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan manajemen laba maka akan mempengaruhi agresivitas pajak, apabila perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka akan berpengaruh pada pajak yang dibayarkan sehingga dapat menjadi permasalahan dalam laba bersih perusahaan.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. Hal ini menunjukkan bahwa adanya manajemen laba mampu mempengaruhi profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Pada perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar pajaknya, meskipun demikian pajak merupakan biaya bagi perusahaan sehingga merupakan kelompok kewajiban yang berusaha diminalisir oleh perusahaan.

Related Party Transaction yang diproksikan dengan RPT hutang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. Hal ini menunjukkan bahwa adanya manajemen laba mampu mempengaruhi *Related Party Transaction* terhadap agresivitas pajak. *Related Party Transaction* yang efisien dapat menguntungkan perusahaan karena rendahnya biaya transaksi yang dikeluarkan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan dalam melakukan manajemen laba, dengan menurunnya manajemen laba dan tidak membesar – besarkan laba laporan keuangan maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Prodi Akuntansi. Serta juga tak luput dari ingatan atas dukungan dari orang tua, keluarga, sahabat dan rekan yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Jamaludin and Fudoli, *Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2020.
- [2] Brigham and Houston, *Financial Management: Theory And Practice*. Usa: South-Western Cengage Learning, 2017.
- [3] A. R. Herlinda, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, 2021, Doi: E-Issn: 2460-0585.
- [4] N. Adiyani And R. Septanta, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *J. Ilm. Akunt. Univ. PAMULANG*, vol. 5, no. 1, pp. 1–19, 2017.
- [5] D. K. Sari, S. Utama, and H. Rossieta, "Tax Avoidance, Related Party Transactions, Corporate Governance And The Corporate Cash Dividend Policy," *J. Indones. Econ. Bus.*, vol. 32, no. 3, pp. 190 – 208, 2017.
- [6] Susanto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak," *J. Ekon.*, vol. 23, no. 1, pp. 10–19., 2018.
- [7] Winarsih, N. Amah, and M. A. Sudrajat, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)," *Simba Semin. Inov. Manajemen, Bisnis Dan Akunt. I*, 2019.
- [8] A. Azzam and K. V. Subekti, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *Media Akunt. Perpajak.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [9] Nindita and Y. A. B. Budi, "Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Dan Pajak*, Vol. 22, No. 02, 2021, Doi: Issn1412-629x L E-Issn2579-3055.
- [10] S. S. Darma, "Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak," *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, Vol. 7, No. 1, Pp. 58–75, 2019, Doi: E-Issn 2599-1922.
- [11] Feryansyah, L. Handajani, And Hermanto, "The Effect Of Earnings Management On Tax Aggressiveness With Good Corporate Governance And Dividend Policy As Moderating Variables," *J. EMBA*, vol. 8, no. 4, pp. 140–155, 2020.
- [12] M. atun Kariimah and R. Septiowati, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 17–38, 2019.
- [13] Henny, "Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 36–46, 2019, doi: ISSN-L 2579-6232 (Versi Elektronik) 36.
- [14] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis," *CV Alfa Beta*, 2016.
- [15] Sugiyono, *Metode Peneilitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2017.
- [16] S. Surya and S. Noerlaela, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)," *J. Sains Manaj. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 52–77, 2016.
- [17] Y. Lestari, N. Ahmar, and S. Djaddang, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dimediasi Oleh Transaksi Intercompany (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018)," *J. Manag. Accounting, Econ. Bus.*, vol. 02, no. 02, pp. 54–64, 2021.
- [18] A. Elfira Rosa and E. Savitri, "The Effect Of Related Party Transactions And Thin Capitalization On Firm Value: Effective Tax Rate As Mediation Variable (Study On Foreign Investment Company)," *Procuratio*, vol. 16, no. 1, 2018.
- [19] V. Fandriani and H. Tunjung, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 505–514, 2019.
- [20] M. Ellyani, "Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)," UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, 2018.
- [21] I. Septiadi, A. Robiansyah, and E. Suranta, "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing DI BEI 2013-2015)," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–133, 2017, doi: ISSN: 2548-9917 (online version).
- [22] D. I. Setiowati, N. Amah, and Moh. Ubaidillah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel ModERASI," *Semin. Inov. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, 2021.
- [23] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.